

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai implementasi percepatan penurunan stunting di Kelurahan Tanjung Mas yang berlandaskan Peraturan Walikota Semarang Nomor 45 Tahun 2023, menunjukkan bahwa:

1. Pada hasil dan analisis **lima pilar kebijakan** ditemukan ada salah satu pilar yang **belum sesuai** dengan isi kebijakan, yaitu **pilar keempat** mengenai peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat, karena kurangnya pemahaman keluarga akan gizi belum sepenuhnya baik, dan masih ditemukan adanya miskonsepsi arti dari “stunting” di kalangan masyarakat. Sedangkan, pada pilar 1, 2, 3, dan 5 sudah sesuai dengan isi kebijakan.
2. Pada hasil dan analisis **enam strategi** kebijakan ditemukan hanya ada satu yang sudah sesuai isi kebijakan yaitu strategi pertama mengenai peningkatan konsumsi TTD bagi ibu hamil, Sedangkan, yang **belum sesuai** dengan isi kebijakan diantaranya **strategi kedua** tentang pengadaan kelas ibu hamil yang sayangnya tingkat partisipasinya masih rendah karena banyaknya ibu hamil pekerja, **strategi ketiga** mengenai penerapan praktik PMBA yang masih belum sepenuhnya dilaksanakan secara teratur karena kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga pola gizi anak disesuaikan dengan usianya, **strategi keempat** mengenai anjuran untuk mengikuti posyandu yang sayangnya juga tingkat partisipasi balitanya masih rendah dan adanya kesenjangan fasilitas

posyandu dengan wilayah yang sering mendapat bantuan CSR, **strategi kelima** mengenai anjuran CTPS dengan air mengalir yang sekarang cenderung diabaikan oleh masyarakat, dibuktikan juga dengan fasilitas umum yang semakin kurang terawat, dan **strategi keenam** mengenai penggunaan jamban sehat yang cenderung mengalami kendala pada kondisi lahan dan lingkungan yang kurang memadai, sekaligus lamanya proses realisasi bantuan jamban layak dari pemerintah.

3. Pada hasil dan analisis **faktor implementasi kebijakan** ditemukan adanya dua **faktor pendukung** yaitu dari aspek **komunikasi** dan **struktur birokrasi**. Sedangkan, **faktor penghambatnya** terlihat dari aspek **sumber daya**, ditemukan adanya kerusakan sarana posyandu karena ketergantungan CSR yang tidak merata, dan dari aspek **sikap pelaksana** terkait komitmen sebagian kader yang mulai menurun karena minimnya regenerasi dengan kader usia muda, lambatnya kesigapan dalam merespon pengajuan bantuan jamban sehat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting di Kelurahan Tanjung Mas, mencakup:

1. Dalam upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan gizi dan keluarga, perlu menyelenggarakan penyuluhan rutin berbasis komunitas menggunakan media visual (poster/video pendek) yang menyederhanakan konsep stunting dan gizi seimbang, serta menyebarkannya melalui grup WhatsApp RT/RW dan forum PKK/arisan agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat

2. Dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi kelas ibu hamil, perlu menggeser jadwal kelas ibu hamil ke hari Sabtu/Minggu, dan menyediakan alternatif kelas daring via zoom meeting/teams bagi ibu hamil yang benar-benar tidak dapat hadir secara fisik.
3. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman akan praktik PMBA, mengadakan demo masak MPASI berbahan pangan lokal secara langsung di posyandu secara berkala, disertai pembagian panduan PMBA berformat infografis sederhana yang memuat jenis, tekstur, dan porsi makanan per kelompok usia.
4. Dalam upaya untuk meningkatkan pengadaan posyandu, perlu mengalokasikan anggaran operasional posyandu dari APBD Kelurahan secara konsisten agar tidak bergantung pada CSR, sekaligus mengaktifkan program kunjungan rumah (jemput bola) dan notifikasi WhatsApp untuk meningkatkan kehadiran balita.
5. Dalam upaya untuk meningkatkan penerapan CTPS, perlu merevitalisasi fasilitas cuci tangan umum di lokasi strategis (posyandu, masjid, pasar) dengan menetapkan jadwal pemeliharaan rutin yang dikelola oleh pengurus RT/RW, disertai kampanye CTPS berkala melalui kegiatan sekolah dan komunitas anak
6. Dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan jamban sehat, perlu membentuk tim verifikasi khusus di tingkat kelurahan untuk mempercepat administrasi pengajuan bantuan jamban, serta mengeksplorasi model jamban komunal sebagai solusi bagi keluarga dengan keterbatasan lahan di kawasan padat.
7. Dalam upaya untuk meningkatkan sumber daya implementasi percepatan penurunan stunting, perlu mengalokasikan anggaran kelurahan secara terencana

untuk pemeliharaan sarana posyandu, dilengkapi dengan inventarisasi kebutuhan berkala sebagai dasar perencanaan anggaran dan permohonan bantuan yang lebih tertib dan adil.

8. Dalam upaya untuk meningkatkan sikap pelaksana implementasi percepatan penurunan stunting, perlu melakukan rekrutmen kader baru dari kalangan pemuda secara aktif melalui karang taruna, memberikan insentif/penghargaan bagi kader berprestasi, serta menetapkan standar waktu respons maksimal 7 hari kerja untuk setiap pengajuan bantuan jamban sehat.